



Perjuangan Pantarlih Melakukan Coklit di Daerah Elite

## Antonius Dicieki di Perumahan Elite



TRIBUNJOGJA/KURNIATUL HIDAYAH

**STIKER** - Pantarlih se usai melakukan Coklit dan memasang stiker di rumah Kawasan Kotabaru, Jumat (20/4).

*Mereka boleh jadi orang asing. Tapi bukan tanpa maksud dan tujuan untuk mendatangi rumah Anda. Mereka adalah Pantarlih yang bertugas melakukan coklit ke rumah pemilih terdaftar untuk Pemilu 2019.*

**M**ENGETUK satu per satu pintu warga menjadi tugas Antonius Sumardi. Satu di antara ribuan Panitia Pemutakhiran Data Pemilih (Pantarlih) yang bertugas melakukan Pencocokan dan Penelitian (Coklit) Pemilih Pemilu 2019, di Kota Yogyakarta sejak 17 April 2018 hingga 17 Mei 2018.

Ia mengaku, tak mudah menjalankan tugas tersebut. Terlebih ia yang harus berurusan dengan warga

yang berada di perumahan elite Kelurahan Kotabaru. Tak jarang kedatangannya ke rumah-rumah tersebut hanya dianggap angin lalu.

Sang pemilik rumah yang diketahui sedang berada di rumah enggan menemuinya. Padahal Sumardi tidak hanya butuh bertatap muka dengan pemilik rumah yang tercatat sebagai pemilih di Pemilu 2019, namun juga membutuhkan berkas-ber-

● ke halaman 19

## Antonius Dicueki di Perumahan

• Sambungan Hal 13

kas yang dibutuhkan untuk keperluan pemutakhiran data yakni e-KTP dan Kartu Keluarga (KK).

"Memilik rumah ada. Tapi lalu peng dan yang suruh menemui pembantunya," ujarnya sesuai melakukan coklit di RT 19/RW 04 Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Jumat (20/4).

Mau tak mau, ia pun harus kembali lagi ke rumah tersebut sampai bisa bertemu langsung dengan sang pemilik rumah. Bila belum mendapatkan respons yang positif juga, ia akan berkoordinasi dengan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) setempat untuk ikut membantu proses coklit.

Kendala lain yang dialami adalah banyaknya rumah kosong yang tersebar di Kawasan Kotabaru. Ia pun tidak bisa bertemu dengan sang pemilik rumah, lantaran tidak lagi berdomisili di rumah tersebut meskipun secara administratif masih beralamat di sana.

Perjaga rumah pun tak semua kooperatif. Beberapa di antaranya bertak hati membukakan pintu gerbang dan menerimanya dengan baik sembari menginformasikan bahwa yang bersangkutan sedang tidak ada di rumah. Namun penjaga lain bersikap kurang menyenangkan saat mengetahui kehadirannya.

Permasalahan yang ia temui di lapangan lainnya adalah anggota keluarga sudah tidak tinggal serumah dengan alamat yang tertera dalam KK.

"Di sini misalkan, pemilik rumah tidak di sini dan seluruh anaknya sudah berdomisili di tempat lain. Tapi administratifnya semua

masih di sini," urainya sambil menunjuk sebuah rumah di Jalan Ungaran yang baru saja ia datang.

Cuaca panas Kota Yogyakarta yang akhir-akhir ini terasa membakar kulit sama sekali bukan halangan bagi Sumardi untuk tetap gigih mendatangi rumah warga yang menjadi kewajibannya di RT 15,17,18,19 RW 04 Kelurahan Kotabaru Kecamatan Gondokusuman.

"Hingga saat ini sudah tercatat 40 KK yang sudah datang. Itu masih setengah dari jumlah keseluruhan," ucapnya.

Ikut bersama rombongan coklit, Ketua PPK Kecamatan Gondokusuman, FX Supardi menjelaskan, khusus untuk coklit di perumahan elite, Pantarlih harus didampingi PPS, PPK, bahkan kalau perlu juga KPU Kota Yogyakarta. Tak hanya itu, upaya mengajak serta Ketua RT datang ke rumah-rumah tersebut nyatanya memberikan hasil yang memuaskan.

"Tahun lalu kita tidak mengajak Pak RT. Akibatnya banyak yang tidak mau menemui, kita sudah telepon dan ketuk-ketuk pintu tidak dibukakan pintu juga," ungkapnya.

### Kontras di kampung

Hal tersebut dirasa kontras saat timnya melakukan coklit di daerah perkampungan. Tak hanya dapat bertemu langsung dengan sang pemilik rumah dan anggota keluarga yang lain, namun keramahan dan senyuman juga terukir di wajah tuan rumah.

"Kalau di daerah elite memang rasanya harus mengajak Pak RT. Kalau ramai-ramai ditemui, tapi kalau sendirian di-cuekin," ucapnya.

Jumat lalu, ia dan tim mendatangi tiga rumah elite. Rumah pertama dan kedua berhasil bertemu dengan pemilik rumah, sementara rumah ketiga pemilik rumah

tidak ada di tempat.

Tahun lalu, ujarnya, pemilik rumah di rumah pertama tidak bisa ditemui pihak Pantarlih. Sementara rumah kedua, saat didatangi Jumat, hanya karyawan yang mendatangi Pantarlih dan mengatakan bahwa pemilik sedang tidak di sana.

"Sesuai SOP akan kita hubungi melalui video call. Namun belum sempat video call, yang bersangkutan datang," ungkapnya.

### Kotabaru tersulit

Kawasan Kotabaru memang menjadi salah satu yang tersulit dalam proses coklit. Hal tersebut dikarenakan kawasan tersebut banyak rumah kosong dan juga bangunan yang tidak dihuni langsung pemiliknya dan disewakan untuk keperluan bisnis maupun digunakan untuk instansi sosial dan hukum.

"Pesan saya untuk semua warga, terimalah petugas kami dengan baik. Siapkan e-KTP dan juga KK," ucapnya.

Sementara itu, Komisiner Divisi Penyelenggaraan dan Sosialisasi KPU Kota Yogyakarta, Sri Surani menjelaskan, solusi dari daerah seperti Kotabaru di mana pemilik rumah susah untuk ditemui adalah dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak RT.

"Pak RT yang telepon (pemilik rumah) dan mengantarkan kita," ujarnya.

Rani menyebut, rata-rata dari proses coklit tersebut pemilik rumah mampu menunjukkan data yang lengkap. Namun ia menyebut salah satu kasus yakni ada satu anggota keluarga yang tinggal di luar negeri namun secara administratif masih berdomisili di sana.

"Sudah tinggal di luar negeri bertahun-tahun. Seharusnya sudah didata Pantarlih di luar negeri sana," katanya. (kurniatul hidayah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005